

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PLAGIAT PADA
TUGAS DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh,
NURUL ATHIFAH
NIM. 15006136/2015

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PLAGIAT PADA TUGAS DAN
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Nurul Athifah
Nim/BP : 15006136/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Februari 2020

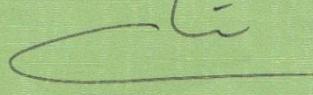
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Ifdil, S.Hi., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons
NIP. 19811211 200912 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Mahasiswa tentang Plagiat pada Tugas dan Implikasinya
dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Nurul Athifah
NIM/BP : 15006136/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Februari 2020

Tim penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Ifdil, S.H., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.

1.

2. Anggota : Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.

2.

3. Anggota : Rahmi Dwi Febriani, M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Athifah

Nim / Bp : 15006136/ 2015

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Persepsi Mahasiswa tentang Plagiat pada Tugas dan
Implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan
Konseling

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 07 Februari 2020

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
0E036AHF140071245
3000
TIGA RIBU RUPIAH
Nurul Athifah

ABSTRAK

Nurul Athifah. 2020. “Persepsi Mahasiswa tentang Plagiat pada Tugas dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Dalam menjalankan kewajiban mahasiswa sebagai seorang akademisi, para mahasiswa dituntut untuk mengerjakan tugas dan beberapa karya ilmiah lainnya yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Mahasiswa sebagai salah seorang yang termasuk kedalam unsur sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran yang memiliki sebuah peran yang sangat penting. Mahasiswa sebagai seorang yang memiliki intelektual yang tinggi dituntut untuk dapat menyelesaikan kewajibannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun masuk 2016 - 2018 pada tahun ajaran Juli-Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.617 dengan Jumlah sampel penelitian sebanyak 368 orang mahasiswa, yang diperoleh dengan teknik teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket persepsi tentang plagiat, dan dianalisis menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan Persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas berdasarkan 3 komponen ; 1) kognitif tentang plagiat pada umumnya berada pada kategori baik, 2) afektif tentang plagiat pada umumnya berada pada kategori cukup baik, 3) konatif tentang plagiat pada umumnya berada pada kategori cukup baik.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Plagiat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa tentang Plagiat pada Tugas dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”**. Selanjutnya shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke dunia lebih berakhlak dan berilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Melalui ini, peneliti dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang terkasih tersayang, adik adik tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan kasih sayang, semangat, bantuan, motivasi serta dorongan baik materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ifdil, S. HI., S. Pd., M. Pd., P.hD, Kons. sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing yang telah menyediakan waktu, pengarahan, kritik, saran dan motivasi dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Zadrian Ardi, M. Pd., Kons., dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S. Pd., M. Pd. selaku penguji yang telah menyediakan waktu memberikan pengarahan, kritik dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Prof Firman., M.S., Kons dan Dr. Afdal., M. Pd., Kons. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap (WPKNS) tentang BK dan motivasi kepada peneliti.
6. Staf pegawai administrasi jurusan bimbingan konseling dan staf pegawai administrasi fakultas ilmu pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan BK 2015 serta senior dan junior yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Tujuan Persepsi	10
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	13
B. Plagiat	14
1. Pengertian Plagiat	14
2. Ciri-Ciri Plagiat.....	16
3. Faktor Pendukung Plagiat	17
4. Komponen terhadap Plagiat	19
5. Dampak Perilaku Plagiat.....	20
6. Upaya Mengurangi Perilaku Plagiat	21
7. Persepsi tentang Plagiat	22
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	23

D. Penelitian Relevan.....	25
E. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	31
1. Jenis data.....	31
2. Sumber data.....	31
D. Definisi Operasioanal.....	31
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian	37
1. Kognitif tentang plagiat	37
2. Afektif tentang plagiat	38
3. Konatif tentang plagiat.....	39
B. Pembahasan.....	40
C. Implikasi dalam Pelayanan bimbingan dan Konseling	46
D. Keterbatasan Penelitian.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	49

Kepustakaan.....	50
-------------------------	-----------

Lampiran.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	31
Tabel 2. Sampel Penelitian	33
Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen	35
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban	35
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data	38
Tabel 6. Persepsi Mahasiswa komponen kognitif	39
Tabel 7. Persepsi Mahasiswa Komponen Afektif	40
Tabel 8. Persepsi Mahasiswa Komponen Konatif	41

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lampiran 1 Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	52
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	62
Lampiran 3 Pengolahan Data	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikiran, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari ketentuan yang digariskan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 diketahui melalui pendidikan akan lahir individu-individu yang memiliki kriteria, yaitu potensi diri berkembang secara optimal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian cerdas, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi potensi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta, bertanggung jawab (Bab II Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003) tentang tujuan pendidikan nasional

Pendidikan dalam artian luas mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam artian luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari pendidikan peristiwa yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami menurut Ahmadi (2014).

Dalam menjalankan kewajiban mahasiswa sebagai seorang akademisi, para mahasiswa dituntut untuk mengerjakan tugas dan beberapa karya ilmiah lainnya yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya menurut Sarwono (2012) mahasiswa sebagai salah seorang yang termasuk kedalam unsur sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran yang memiliki sebuah peran yang sangat penting. Mahasiswa sebagai seorang yang memiliki intelektual yang tinggi dituntut untuk dapat menyelesaikan kewajibannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kewajiban mahasiswa yaitu dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Pada pengerjaan tugas setiap mahasiswa menyelesaikan tugas mereka dengan

cara yang berbeda-beda sesuai dengan persepsi mahasiswa terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Robbins (dalam Alizamar, 2016) persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Selanjutnya menurut DeVito (2011) “Persepsi adalah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses individu untuk mempengaruhi indra dalam menginterpretasikan sesuatu hal. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Siagian (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

1. Faktor pelaku persepsi yaitu diri orang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut mempengaruhi seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
2. Faktor sasaran persepsi dapat berupa orang, benda atau peristiwa.
3. Faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsikannya.

Menurut Santoso (2015) mengemukakan bahwa mahasiswa dituntut untuk berlatih menyampaikan kebenaran dari sebuah karya yang dihasilkan harus bersifat sistematis, logis dan dapat dipertanggung jawabkan didalam

aktifitas akademiknya mahasiswa terkadang melakukan hal-hal yang tidak jujur atau berbuat curang, yakni melakukan plagiat pada tugas yang diberikan oleh dosen. Menurut Saunders (dalam Zalnur, 2012) mengartikan plagiat berasal dari bahasa latin yaitu *plagiarus* yang bermakna penculik, merampok dan membajak. Pendapat Simorangkir, J.T.C & Prasetyo (2009) menjelaskan bahwa plagiat adalah mencuri karangan orang lain, meniru tulisan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil karangan sendiri.

Menurut Rakhmat (dalam Zalnur, 2012) bahwa plagiat (menjiplak) karya tulis ilmiah orang lain yang kemudian diakui sebagai karya sendiri. Fenomena ini sudah sangat lama terjadi dan sangat banyak ditemukan pada kampus peneliti, yaitu Universitas Negeri Padang dimana banyak ditemukan mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat pada tugas tugas yang diberikan oleh dosen, seperti tugas membuat makalah bahkan sampai tugas laporan studi kegiatan kerja lapangan dan observasi.

Tindakan plagiat yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang lebih cenderung memilih cara yang mudah untuk menyelesaikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosman (2008) yang menjelaskan salah satu bentuk perilaku curang yang dapat terjadi dikalangan mahasiswa yang tindakan plagiat atau tindakan menyalin tugas mahasiswa lain maupun mengambil contoh tugas yang sama dari internet, tindakan plagiat seperti ini menjadi salah satu cara yang mudah dilakukan oleh mahasiswa.

Menurut Nimasari, elok putri & Gestenti (2017) Proses perkuliahan akan terjadi dengan optimal apabila antara dosen dan mahasiswa berperan

aktif dan berkerja sama untuk melaksanakan perkuliahan tersebut. Pada level perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses perkuliahan, pada aktifitas perkuliahan sendiri, motivasi individu diwujudkan dalam bentuk konsentrasi, kesungguhan, kedisiplinan, ketahanan dan ketekunan dalam pembelajaran. Kesungguhan dalam menyimak isi pembelajaran, kesungguhan dan telaten dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Sebaliknya sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nimasari, elok putri & Gestenti (2017) bahwa mahasiswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya tidak serius dalam mengikuti perkuliahan, mudah bosan saat mengikuti perkuliahan lebih lama, kurang sungguh-sungguh dan telaten di dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan faktor penyebab, plagiat dibedakan menjadi plagiat yang disengaja dan tidak disengaja. Plagiat yang disengaja terjadi apabila sejak awal tindakan plagiat tersebut telah dipikirkan dan direncanakan. Hal tersebut mungkin terjadi pada berbagai keadaan, misalnya tidak mempunyai cukup waktu untuk menghasilkan karya tulis sendiri, tidak mempunyai kemampuan untuk menghasilkan karya sendiri, berpikiran bahwa pembaca tidak mungkin mengetahuinya, dan khusus untuk mahasiswa berpikiran bahwa dosen pembimbing tidak akan mengetahui perbuatan plagiat bahkan mungkin tidak peduli, serta berpura-pura tidak tahu dan tidak paham akan plagiat, ini semua termasuk kedalam persepsi mahasiswa tersebut menurut pendapat Nurmina & Hartati (2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmina & Hartati (2011) menunjukkan bahwa perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa Program Studi Psikologi UNP cenderung tinggi, dimana lebih dari 80% mahasiswa pernah melakukannya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Ririh, 2010) terhadap 100 responden di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga menyebutkan bahwa sebanyak 94% responden pernah melakukan *copy paste* dari internet tanpa mencantumkan nama penulis maupun sumber tulisannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat pada tugas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2019 dengan beberapa mahasiswa yaitu sebanyak kurang lebih 20 orang di salah satu Universitas di Kota Padang, diperoleh informasi bahwa kebanyakan dari mereka membuat tugas dengan cara plagiat, ada yang *copy paste* tugas teman bahkan senior, dan ada yang mengambil dari internet langsung. Kemudian mereka mengemukakan bahwa tindakan dalam membuat tugas dengan cara plagiat yang mereka lakukan ini salah, namun mereka beralasan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mencari bahan bahkan membuat tugas sehingga mereka melakukan tindakan plagiat.

Selain itu ada juga mahasiswa yang menyatakan bahwa beberapa dari mereka mengakui bahwa mereka kurang mengetahui tata cara mengutip dalam membuat tugas, sehingga dengan tidak sengaja tugas-tugas yang mereka kerjakan itu dikategorikan ke dalam plagiat. Berdasarkan fenomena dan penjabaran latar belakang ini, peneliti tertarik meneliti tentang “Persepsi

Mahasiswa tentang Plagiat pada Tugas dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya mahasiswa yang tidak mengetahui cara mengutip sehingga terdapat perilaku plagiat didalam tugas-tugas mereka.
2. Adanya mahasiswa yang tidak memahami tugas yang diberikan sehingga melakukan plagiat pada saat membuat tugas.
3. Adanya mahasiswa yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat tugas, sehingga mereka melakukan plagiat dari internet maupun dari tugas teman.
4. Adanya beberapa mahasiswa yang menganggap bahwa tugas yang mereka buat tidak diperiksa oleh dosen sehingga mereka membuat tugas dengan plagiat.
5. Kurangnya keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah sehingga terdapat plagiat di dalam tugas mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi menjadi bagaimana persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, “Bagaimana persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas berdasarkan komponen dari aspek kognitif.
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas berdasarkan komponen dari aspek afektif.
3. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas berdasarkan komponen dari aspek konatif .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa khususnya terhadap perilaku plagiat pada tugas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor dapat membantu mengubah persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas sehingga tidak melakukan tindakan plagiat dalam mengerjakan tugas.
- b. Bagi mahasiswa dapat mengetahui dan memberikan pemahaman agar berupaya mengerjakan tugas dengan baik dan benar sehingga tidak melakukan perilaku plagiat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1) Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Robbins, Stephen (dalam Alizamar, 2016) persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kemampuan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi menurut Alizamar (2016). Secara etimologis, menurut Sobur (2011) Persepsi atau dalam bahasa Inggris *prception* berasal dari bahasa Latin *perseptio*; dari *percipare*, yang artinya menerima atau mengambil. Menurut Walgito (2010) persepsi adalah proses pengorganisasian, pengintegrasian terhadap stimulus yang telah diterima organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Selanjutnya Alizamar (2016) menegaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya.

Sejalan dengan hal tersebut diungkapkan oleh Wood (2013) “Persepsi adalah proses aktif untuk menciptakan makna dengan menyeleksi, menyusun dan menginterpretasi manusia, objek, peristiwa situasi atau fenomena yang lainnya”. Sama halnya dengan

pendapat Fitriyah (2014) Persepsi merupakan suatu proses yang didahului pengindraan, dimana individu mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya.

Menurut Sunaryo (2002) mendefinisikan “persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang diluar maupun dalam diri individu”. Sama dengan hal itu Rakhmat (dalam Walgito, 2010) menyatakan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Dari beberapa pendapat ahli dijelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang memahami dan memberi arti kepada suatu objek atau stimulus yang selalu menggunakan inderanya, baik indera penglihatan, perasaan, pendengaran, dan lain-lain sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, padangan terhadap suatu objek yang nantinya akan mempengaruhi tingkah lakunya. Dengan demikian, persepsi adalah proses ketika seseorang menerima rangsangan melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian terhadap suatu objek sehingga menghasilkan pengamatan atau penilaian.

b. Tujuan Persepsi

Menurut Walgito (2010) mengemukakan bahwa “tujuan persepsi adalah individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang

keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan”. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dalam diri individu yang bersangkutan. Apabila yang dipersepsi dirinya sendiri sebagai aspek persepsi disebut persepsi diri, karena dalam persepsi itu merupakan aktifitas *integrated* kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek yang lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, adanya kemampuan hasil persepsi antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama, keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan persepsi agar individu dapat menyadari dan dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar serta dengan keadaan dirinya sendiri dan dapat menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sobur (2011) faktor-faktor yang berpengaruh dalam persepsi antara lain : (a) Keadaan individu yang datang dari dua sumber yaitu segi kejasmanian yang meliputi kesehatan dan segi psikologis yang meliputi pengalaman perasaan, kemampuan berfikir,

kerangka acuan dan motivasi, (b) Keadaan lingkungan/situasi yang melatar belakangi stimulus atau objek persepsi. Objek persepsi adalah benda / manusia.

Sejalan dengan itu, Walgito (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibedakan menjadi dua yaitu : (a) Faktor fungsional, yaitu yang berasal dari kebutuhan, pengalaman individu dan hal hal lain yang termasuk faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi, contoh pengaruh kebutuhan kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi, dan (b) Faktor struktural yaitu faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu.

Pendapat lain dikemukakan Tohirin (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

d. Faktor Internal

Persepsi yang bersumber dari dalam diri individu dapat dilihat dari segi fisiologis (misalnya : umur, kepribadian, jenis kelamin dan lain-lain) dan psikologis (misalnya : pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi).

e. Faktor penelitian

Yaitu persepsi yang bersumber daru luar diri individu yang berasal dari lingkungan dan sosial.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syaraf fisiologis dan (3) perhadian, yang merupakan syarat psikologis.

d. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Walgito (2010) “proses terjadinya persepsi sebagai berikut : (a) Proses fisik atau kealaman, mula-mula ada objek yang menimbulkan rangsangan/stimulus dan stimulus mrnganai alat indera/receptor, (b) proses fisiologi, stimulus yang diterima alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf ke otak, dan (c) proses psikologis. Setelah stimulus diterima oleh alat indera diteruskan syaraf sensori ke otak baru kemudian terjadi suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang diterimanya, Jadi proses terakhir terjadinya persepsi ditentukan oleh proses psikologis.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa terjadinya suatu persepsi melalui suatu proses yaitu adanya objek yang menimbulkan rangsangan alat indera, dilanjutkan oleh syaraf sensori ke otak, kemudian diproses di otak yang pada akhirnya individu menyadari bahwa apa yang diterima itu akibat dari stimulus.

2) Plagiat

a. Pengertian Plagiat

Plagiarisme termasuk kedalam kesalahan menipu dan mencuri di samping bertentangan dengan asas etika dan undang-undang hal ini diungkapkan oleh Romanelli, F., Smith, K. M., & Brandt (2005). Kata plagiat adalah termasuk yang diambil dari kata *plagiarize* dalam bahasa Inggris. *Plagiarize* secara etimologinya berasal daripada kata Latin *plagiare* yang membawa maksud menculik atau melarikan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soelistyo (2017).

Menurut Rakhmat (dalam Zalnur, 2012) bahwa plagiat/plagiarisme (menjiplak) karya tulis ilmiah orang lain yang kemudian diakui sebagai karya sendiri. Selanjutnya Nurmina & Hartati (2011) Plagiat atau yang disebut dengan perilaku kriminal intelektual merupakan hasil pengutipan suatu karya tanpa mencantumkan referensi atau menjadikan suatu karya orang lain dengan menggunakan nama pribadi, tidak hanya karya, pengambilan ide untuk sebuah penciptaan karya ilmiah tanpa menuliskan sumber data juga dikategorikan sebagai plagiat.

Saunders (dalam Zalnur, 2012) mengartikan plagiarisme berasal dari bahasa latin yaitu *plagiarus* yang bermakna penculik, merampok dan membajak. Pendapat yang lain yang dikemukakan oleh Simorangkir, J.T.C & Prasetyo (2009) mengatakan bahwa plagiarisme adalah mencuri karangan orang lain, meniru tulisan orang lain dan

mengakuinya sebagai hasil karangan sendiri. Pada dunia akademisi, seseorang diakui bukti keilmuannya melalui sebuah atau banyak hasil karya ilmiah berdasarkan riset data dan analisis yang kemudian mampu menciptakan sebuah inovasi. Mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menyelesaikan tes kemampuan materi tetapi juga mampu menyelesaikan tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi. Ironisnya, perilaku plagiat atau plagiarisme di dunia pendidikan Indonesia telah dianggap sebagai hal yang biasa. Seiring dengan perkembangan teknologi, kemudahan jaringan internet, utamanya pada mesin pencari informasi seperti google, offline dictionaries, dan berbagai aplikasi pendukung buku elektronik membuat siapapun mampu untuk mengakses informasi tanpa batas dimanapun dan kapanpun. Hal ini tentu merupakan sebuah inovasi yang luar biasa dalam mendapatkan data, memudahkan analisis dan meningkatkan hasil riset.

Menurut Soelistyo (2017) Perkembangan teknologi juga adalah salah satu dari sekian penyebab tingginya tingkat plagiat. Tidak hanya teknologi, tetapi juga konteks sosial yang ada di lingkungan perguruan tinggi dan jenis kelamin mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku plagiat. Plagiat telah menjadi isu umum di kalangan pendidikan. Tidak hanya di tingkat nasional, permasalahan ini juga menjadi isu global. Terdapat beberapa kajian pustaka terkait dengan fokus penelitian ini. Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang terkait. Pertama, Chris Park dalam *In Other (People's) Words:*

Plagiarism by university students- literature and lessons. Studi ini meninjau berbagai fenomena plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa di Amerika Utara berdasarkan kasus-kasus plagiat yang terjadi. Penelitian ini membedah tujuh aspek; yaitu arti dan konteks plagiat, pemahaman plagiat oleh mahasiswa, bagaimana mahasiswa mempersepsikan plagiat, seberapa besar permasalahan dari sebuah plagiat yang dilakukan oleh siswa, bagaimana mahasiswa melakukan plagiat, tantangan apa saja yang muncul dalam plagiat secara digital, dan apakah diperlukan sebuah pengenalan tentang integritas akademi kepada mahasiswa.

b. Ciri-ciri Plagiat

Menurut Soelistyo (2017) ada beberapa kategori plagiarisme:

1) Plagiarisme Kata demi Kata (*Word for word Plagiarism*).

Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya

2) Plagiarisme atas sumber (*Plagiarism of Source*).

Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).

3) Plagiarisme Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*).

Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.

4) *Self Plagiarism*.

Tipe ini adalah penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi dan mendaur ulang karya tulis atau karya tulis ilmiah. Terpenting dalam *self plagiarism* adalah ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya karya yang lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan, Sehingga disini pembaca akan memperoleh hal baru, yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.

c. **Faktor Pendukung Plagiat**

Beberapa alasan yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiat, menurut Michelle Navvare Cleary (dalam Soelistyo, 2017) yaitu :

1) Malas

Mahasiswa menjadi jenuh dan malas karena selalu dihadapkan dengan tugas yang menumpuk dan *deadline* tugas yang hampir bersamaan. Hal ini tentu saja membuat mahasiswa kurang optimal mengerjakan tugas, tidak jarang mahasiswa mengerjakan tugas dengan jalan pintas, yaitu melakukan *copy paste* atau plagiarisme dari hasil pekerjaan teman atau hasil browsing di internet.

2) Tidak Percaya Diri

Tidak percaya diri juga menjadi suatu hal yang mendasari seseorang untuk melakukan *copy paste*. Ketidaksiapan seseorang dalam membuat suatu tugas yang menyebabkan hal ini dapat terjadi. Maka dari itu, mahasiswa harus menanamkan rasa percaya diri di dalam diri mereka.

3) Penyalahgunaan Teknologi

Kemajuan teknologi telah memperkenalkan internet kepada mahasiswa. Dengan menggunakan internet, mahasiswa mendapatkan kemudahan untuk memperoleh referensi. Tanpa berpikir panjang, mahasiswa melakukan *copy paste* tanpa mencantumkan sumber dari referensi tersebut. Bahkan tidak jarang mahasiswa mengumpulkan tugas dari hasil *copy paste* tanpa adanya pengeditan terlebih dahulu.

Menurut *theory planed of behavior* Ajzen (2012) Ada beberapa alasan pemicu atau faktor pendorong terjadinya tindakan plagiat yaitu:

- 1) Terbatasnya waktu untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang menjadi beban tanggungjawabnya. Sehingga terdorong untuk *copy-paste* atas karya orang lain.
- 2) Rendahnya minat baca dan minat melakukan analisis terhadap sumber referensi yang dimiliki.

- 3) Kurangnya pemahaman tentang kapan dan bagaimana harus melakukan kutipan.
- 4) Kurangnya perhatian dari guru ataupun dosen terhadap persoalan plagiarisme

Ada beberapa Faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku plagiat pada mahasiswa menurut Santoso (2015) :

- 1) Lemahnya kontrol dan tidak adanya sanksi yang serius dari universitas/institusi terhadap tindakan plagiat.
- 2) Budaya instan dalam penulisan karya ilmiah masih membudaya di lingkungan pustakawan perpustakaan perguruan tinggi.
- 3) Perilaku plagiarisme internet yang terjadi kalangan pustakawan tidak selalu dipengaruhi pilihan rasional.

d. Komponen terhadap Plagiat

Menurut Rahman (2014) ada komponen sikap yaitu sebagai berikut :

- 1) Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap yang berkaitan dengan tindakan plagiat.

- 2) Komopenen afektif

Komponen afektif yaitu menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap

menganai tindakan plagiat. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

3) Komponen Konatif

Komponen Konatif / perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya terkait dengan tindakan plagiat. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecendrungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.

e. Dampak Perilaku Plagiat

Menurut Santoso (2015) perilaku plagiat ini akan menimbulkan dampak :

1) Mengurangi Rasa Percaya Diri

Saat individu terbiasa menjiplak karya orang lain, maka saat membuat sesuatu, individu tersebut merasa kalau karya yang dimiliki tidak sebaik milik orang lain. Akhirnya, individu tersebut merasa depresi dan mengambil jalan pintas dengan menjiplak karya yang dianggap lebih bagus.

2) Tertekan

Saat menjiplak dan tidak ketahuan, individu merasa aman. Ternyata, karya jiplakan itu beredar dimana-mana. Ada rasa khawatir karena takut ketahuan kalau karya itu bukan hasil karya diri sendiri. Saat seseorang mendapatkan penghargaan atas hasil karya tersebut, pasti individu tersebut tidak akan merasakan sebuah kepuasan, karena itu bukan hasil karya sendiri.

3) Reputasi Buruk

Dari perilaku negatif ini, seseorang yang terbiasa melakukan plagiat dan pernah ketahuan oleh guru atau dosen yang bersangkutan, pada saat itu pula individu tersebut merasa malu dan reputasinya akan turun.

4) Hukuman

Dari perilaku negatif yang dilakukan oleh individu tersebut akan mendapatkan hukuman, karena Plagiarisme diatur oleh undang-undang, Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, ada sanksi bagi plagiator di lingkungan akademik dalam pasal 70. Sanksi tersebut adalah, “Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).”

f. Upaya Mengurangi Perilaku Plagiat

Menurut Santoso (2015) pencegahan plagiat ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Pimpinan perguruan tinggi mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh senat perguruan tinggi/organ lain yang sejenis, yang antara lain berisi kaidah pencegahan dan penanggulangan plagiat.
- 2) Pimpinan perguruan tinggi menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.
- 3) Pimpinan perguruan tinggi secara berkala mendiseminasikan kode etik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan gaya selingkungan yang sesuai agar tercipta budaya antiplagiat.

Beberapa langkah pencegahan dan penanggulangan plagiat dalam penulisan karya ilmiah dilakukan melalui beberapa cara yaitu : (1) Menumbuhkan integritas kepribadian pada diri penulis, (2) Melakukan pengawasan terhadap setiap karya ilmiah (3) Melakukan pembinaan dan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa.

g. Persepsi tentang plagiat

Menurut Nimasari, elok putri & Gestenti (2017) mengemukakan Persepsi mahasiswa terkait plagiarisme adalah perilaku negative terhadap penulisan karya ilmiah. Mengutip tanpa

mencantumkan nama sumber merupakan plagiarism yang paling familiar dikalangan mahasiswa. Mahasiswa belum sepenuhnya menyadari bahwa mengutip dari sumber tertentu tanpa mengolah atau memparafrasekan isinya juga bisa diindikasikan sebagai perilaku plagiat, sekalipun penulis mencantumkan nama sumber. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, kecenderungan plagiasi pada mahasiswa ada pada tingkat pengutipan teori atau pernyataan dari sumber, terutama internet. Sebagian besar mahasiswa menulis teori secara langsung dengan tingkat kemiripan yang masih cukup tinggi.

3. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) didefinisikan sebagai penerapan/pelaksanaan. Sedangkan layanan Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno (2009) merupakan layanan konseling yang diberikan kepada klien yang sifatnya membantu dan membimbing klien keluar dari keadaan yang tidak menyenangkan yang mengganggu kehidupan efektif sehari-harinya. Dari sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling maka kemungkinan layanan yang nantinya dapat diberikan kepada klien berkaitan dengan keterampilan klien dalam membagi waktu klien tersebut.

Menurut Tohirin (2013) menjelaskan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar individu yang

dibimbing mampu mandiri dengan menggunakan berbagai teknik. Seperti yang diketahui secara umum suatu bimbingan dapat memberikan bantuan kepada setiap orang untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan seperti yang dinyatakan oleh Chiskolm dalam Prayitno (2009) “bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri”.

Sedangkan menurut Prayitno (2009) merumuskan pengertian bimbingan sebagai berikut:

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma berlaku.

Konseling menurut Prayitno (2009) merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Jadi, konseling merupakan usaha memberikan bantuan kepada klien melalui tatap muka agar klien mampu bertanggung jawab terhadap persoalan ataupun masalah yang dialami oleh dirinya.

Jadi dalam pengertian ini dapat disimpulkan pengertian bimbingan konseling ialah suatu proses pemberian bantuan profesional yang diberikan oleh Konselor kepada klien agar klien mampu menentaskan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal dan

juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal sehingga tercapainya kemandirian klien dan memiliki hidup efektif sehari-hari. Peran bimbingan konseling dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu agar bisa memahami kondisi akademik mahasiswa. Terciptanya pemahaman akademik pada mahasiswa sehingga memiliki kemampuan untuk membagi waktu dalam menghadapi dan menjalankan tugas sebagai mahasiswa dalam lingkup akademik.

Universitas Negeri Padang telah menyediakan unit pelayanan bimbingan dan konseling (UPBK), yang mana UPBK bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan akademik. Berbagai jenis layanan bimbingan konseling seperti layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan informasi yang dapat membantu mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tuntutan tugas akademik.

Seorang Konselor dapat memberikan layanan konseling individual, layanan informasi untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang plagiat, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku plagiat yang terjadi pada tugas mahasiswa serta memberikan layanan penguasaan konten yang berisi materi tentang cara-cara mengutip dan mengerjakan tugas

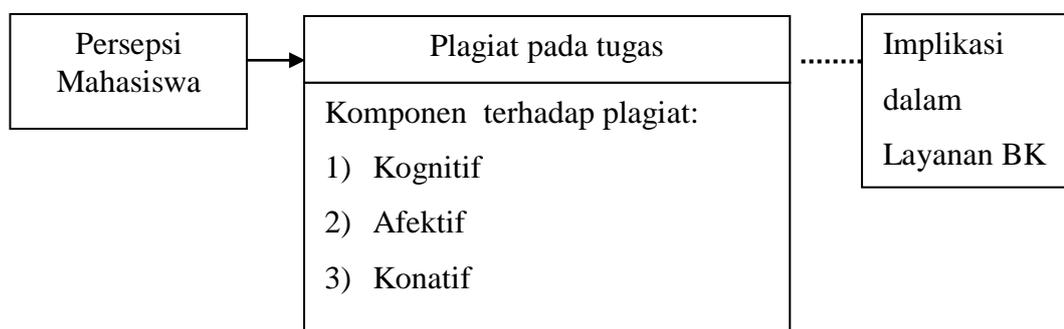
dengan baik, sehingga terhindar dari perilaku plagiat pada tugas mahasiswa tersebut.

4. Penelitian Relevan

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga. D. J (2010) Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 27 skripsi mahasiswa Sosiologi tahun masuk 2005 dan tahun masuk 2006 telah ditemukan sebanyak 8 skripsi yang isinya mengandung kutipan dengan menggunakan situs Google tanpa mencantumkan sumber aslinya.
- b) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmina & Hartati (2011) menunjukkan bahwa perilaku plagiat di kalangan mahasiswa Program Studi Psikologi UNP cenderung tinggi, dimana lebih dari 80% mahasiswa pernah melakukannya.
- c) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nimasari, elok putri & Gestenti (2017) di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas adalah suatu perilaku negatif, mengutip tanpa mencantumkan sumber dan juga mahasiswa sepenuhnya tidak menyadari bahwa mengutip dari sumber tertentu tanpa mengolah juga diindikasikan kedalam tindakan plagiat.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Ririh (2010) terhadap 100 responden di Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Airlangga menyatakan bahwa 94 responden melakukan *copypaste*

dari internet tanpa mencantumkan sumber serta nama penulis dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan plagiat pada tugas mereka.

5. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas

Berdasarkan kerangka konseptual dapat dilihat bahwa penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas dilihat dari 3 komponen yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif serta pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan berkenaan dengan persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas di FIP UNP dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas dikategorikan baik, diketahui dari :

1. Persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas dari komponen kognitif pada umumnya berada pada kategori baik, yang artinya sebagian mahasiswa mepersepsikan bahwa plagiat adalah tindakan yang tidak terpuji namun pada dasarnya mempunyai pemahaman terhadap tindakan tersebut, hanya saja pada kenyataannya mereka mempunyai alasan dalam melakukan tindakan tersebut artinya mahasiswa sudah tepat dalam mepersepsikan tindakan plagiat.
2. Persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas dari aspek afektif pada umumnya berada pada kategori baik, yang artinya penerimaan mahasiswa terhadap plagiat pada tugas itu baik, ini merupakan hal yang tidak wajar karena plagiat adalah tindakan tidak terpuji namun pada umumnya mahasiswa menerima perilaku plagiat tersebut.
3. Persepsi mahasiswa tentang plagiat pada tugas dari aspek konatif pada umumnya berada pada baik, yang artinya responden cenderung menunjukkan sikap mereka terhadap apa yang diteliti yaitu pada umumnya mahasiswa melakukan tindakan plagiat.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa hendaknya dapat lebih berfikir positif tentang plagiat dan lebih memahami tindakan plagiat, sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat, salah satu yang dapat dilakukan yaitu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga memungkinkan untuk terhindar dari perilaku tersebut.
2. Kepada Dosen diharapkan dapat memberikan Informasi kepada mahasiswa didalam jam perkuliahan terkait plagiat agar mahasiswa tidak melakukan plagiat pada tugas.
3. Kepada Dosen pembimbing akademik untuk dapat memberikan informasi terkait plagiat pada saat mahasiswa melakukan konsultasi serta bimbingan agar mahasiswa tidak melakukan plagiat pada tugas.
4. Kepada Konselor yang ada di perguruan tinggi untuk dapat memberikan pelayanan BK, agar mahasiswa yang telah mempersepsikan plagiat itu sebagai salah satu cara dalam menyelesaikan tugas bisa merubah persepsinya dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam membuat tugas.
5. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian serupa akan tetapi dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (2012). The Theory Of Planned Behavior. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.). In *Handbook of theories of social psychology* ((Vol. 1, p). London, UK: Sage.
- Alizamar, N. C. (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi : Sebuah kajian psikologi Persepsi dan prinsip kognitif untuk kependidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia (Edisi Kelima)Terjemahan oleh Agus Maulana*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Fitriyah, L. & M. J. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nimasari, Elok Putri & Gestenti, Rohfin Andria. (2017). *Premiere Educandum*, 7(2), 115–123. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1623>
- Nurkencana, W. (1993). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurmina & Hartati, N. (2011). Perilaku Plagiat Mahasiswa antara Niat dan Keterampilan Menulis, 170–179.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan Salemba Medika*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prayitno, E. A. &. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Psychological, Association, A. (2010). *Publication Manual of the American Psychological Association* Washington. *American Psychological Association*.
- Rahman, A. A. (2014). *Psikologi Sosial Integrasi pengetahuan wahyu dan Pengetahuan Empirik* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ririh, P. M. (2010). *perilaku plagiarisme internet- studi tentang tipologi perilaku plagiarisme internet dikalangan mahasiswa S1 FISIP UNAIR surabaya* (Skripsi). Airlangga Press, Surabaya.
- Romanelli, F., Smith, K. M., & Brandt, B. F. (2005). *Teaching Residents How to Teach: A Scholarship of Teaching and Learning Certificate Program (STLC)*

for Pharmacy Residents. *American Journal of Pharmaceutical Education*,.

- Rosman, A. S. dkk. (2008). Persepsi Pelajar Universiti Teknologi Malaysia (UTM) Terhadap Plagiarisme Kajian berkaitan plagiarisme adalah amat penting dalam dunia akademik untuk mengukur tahap integriti sesebuah insititusi pengajian tinggi . Ahli akademik dalam sesebuah insititusi. *Jurnal Teknologi*, 48(E), 1–14.
- Santoso, H. (2015). Pencegahan dan Penaggulangan Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah di Lingkungan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Univesitas Negeri Malang*, (1), 1–23.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. S. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya cetakan ke 3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2017). Students' Perception on the act of Plagiarism in writing Final Assignment Persepsi mahasiswa terhadap tindakan Plagiat dalam penyusunan Tugas Akhir. *Eduteech*, 16(3).
- Simorangkir, J.T.C & Prasetyo, J. (2009). *Kamus Hukum*. (S. Grafika, Ed.). Jakarta.
- Sinaga. D. J. (2010). Fenomena Plagiat Dengan Memanfaatkan Situs Google Pada Mahasiswa FISIP USU “ (Studi Kasus pada Skripsi Mahasiswa Departemen Sosiologi). Universitas Sumatra Utara. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/47760204> Fenomena Plagiat DenRan Memanfaatkan Situs Google Pada Mahasiswa FISIP USU Studi Kasus Dada Skripsi Mata siswa Departemen Sosiologi
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soelistyo, H. (2017). *Self Plagiarism Sebuah Perwujudan Paradigmatik*. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wood, J. T. K. (2013). *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zalnur, M. (2012). Plagiarisme dikalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Al-Ta'lim*, 19 No 1.